

## PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA PERKEBUNAN DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR DI KABUPATEN GOWA

<sup>1</sup>Sri Nurlaelastriani<sup>\*)</sup>, <sup>2</sup>Faris Jumawan, <sup>3</sup>M. Lottong Makkaraka

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar  
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

E-mail: [risinurlaelastriani@gmail.com](mailto:risinurlaelastriani@gmail.com)

### ABSTRAK

Secara umum Kabupaten Gowa memiliki potensi agrowisata dan memiliki kawasan wisata yang potensial. Terdapat beberapa objek wisata yang belum di kembangkan seperti objek wisata alam, wisata budaya, dan wisata cagar alam. Kelurahan Cikoro merupakan salah satu daerah yang ada di kabupaten Gowa yang memiliki potensi perencanaan kawasan Agrowisata. Kel.Cikoro, Kec.Tompobulu, Kab.Gowa memiliki potensi yang ada pada tapak yakni pohon-pohon yang mengelilingi tapak cukup rindang dan ketinggian yang cukup tinggi sehingga area tapak terasa sejuk, tanahpada lokasi perencanaan sangat subur dan sumber air yang sangat berlimpah sehingga sangat berpotensi sebagai kawasan agrowisata perkebunan, serta tapak berada di sisi jalan yang tidak begitu padat sehingga akses keluar masuk dapat terhindar dari kemacetan. Berdasarkan pengamatan area yang berada pada kaki gunung adalah permukiman dan lahan pertanian. Area ini dapat dimanfaatkan sebagai potensi view pada kawasan agrowisata yang akan dirancang. Terdapat perbedaan kapasitas besaran dan pengaturan dalam penataan ruang kawasann termasuk di dalamnya adalah aspek pencapaian, parkir, sistem transportasi yang ada, dan kebutuhan untuk penggunaan lahan secara individual. Ketinggian bangunan berkaitan dengan jarak pandang pemerhati, baik yang berada dalam bangunan maupun yang berada pada jalur pejalan kaki. Jalur pedestrian yang baik harus dapat menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman. Jarak tempuh pejalan kaki yang masih memadai untuk dilakukan adalah sekitar 400- 500 meter.

Kata Kunci : Agrowisata, Perkebunan, Perancangan, Kabupaten Gowa.

### PENDAHULUAN

#### a. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Ketersediaan lahan pertanian yang luas memiliki prospek yang besar untuk bisa dikembangkan menjadi konsep agrowisata, dimana memadukan antara kegiatan agronomi dan pariwisata, trend minat pariwisata ini ditanggapi dengan semakin bermunculannya tempat wisata berbasis agro. Wisatawan dengan berbagai motivasi memilih agrowisata sebagai tempat wisata umumnya dikarenakan ingin menikmati kehidupan masyarakat desa, berinteraksi secara aktif dalam berbagai aktivitas atau kegiatan di lahan pertanian, dan sekaligus belajar kebudayaan lokal setempat.

Secara umum Kabupaten Gowa memiliki potensi agrowisata dan memiliki kawasan wisata yang potensial. Terdapat beberapa objek wisata yang belum di kembangkan seperti objek wisata alam, wisata budaya, dan wisata cagar alam. Kelurahan Cikoro merupakan salah satu daerah yang ada di kabupaten Gowa yang memiliki potensi perencanaan kawasan Agrowisata.

Agrowisata adalah objek wisata yang dibangun dengan mengangkat tema atau konsep dengan menggabungkan aktivitas pertanian dan aktivitas wisata. Aktivitas pertanian dalam hal ini adalah pertanian dalam arti luas, yaitu seluruh aktivitas dalam kelangsungan hidup manusia yang terkait dengan pertanian konvensional sampai model pertanian yang canggih atau modern. Sementara itu aktivitas wisata merupakan kegiatan berjalan-jalan keluar dari lingkungan rutinitas pekerjaannya untuk menikmati pemandangan, yang dalam hal ini lingkungan pertanian yang sejuk nan asri. Sebagai contoh aktivitas pertanian tersebut antara lain pertanian lahan kering, sawah, lahan palawija, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan agrowisata, wisatawan akan disuguhkan dengan aktivitas-aktivitas pertanian, seperti memetik, menanam, dan lain sebagainya. Mereka akan diajak berjalan-jalan untuk menikmati dan mengapresiasi kegiatan pertanian dan keindahan alam yang disuguhkan oleh pihak pengelola. Dari kegiatan tersebut wisatawan diharapkan memiliki kesadaran untuk semakin mencintai budaya dan melestarikan lingkungan dan alam sekitarnya.

Dengan menjadikan lahan pertanian sebagai agrowisata bisa menjadi alternatif bagi masyarakat dalam membangun

dan membangkitkan kembali ekonomi pertanian Indonesia. Dengan konsep agrowisata bahkan akan mampu menggerakkan investasi besar di bidang tersebut. Indonesia memiliki potensi menjadi produsen hasil sumber daya alam dunia karena agroekosistem, luas lahan, dan tenaga kerja yang mendukung.

Kawasan Agrowisata merupakan suatu tempat yang fungsinya untuk mengolah hasil dari area perkebunan tersebut. Biasanya sebuah Kawasan pengolahan hanya berupa pabrik-pabrik yang hanya di gunakan untuk memproduksi saja. Dalam perancangan ini akan menambahkan beberapa fungsi tambahan seperti tempat wisata, dan tempat edukasi. Penambahan fungsi pada perancangan ini agar kawasan Pertanian tidak hanya digunakan sebagai tempat mengolah saja karena secara ekonomi penambahan tersebut bisa sangat menguntungkan bagi pengelola, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Dengan adanya penambahan fasilitas tersebut maka masyarakat bisa menjadikan masyarakat sekitar lebih paham akan pengolahan dan pemeliharaanlahan pertanian.

Dalam sebuah kawasan agrowisata yang memiliki fungsi seperti tempat pengolahan, tempat wisata, dan tempat edukasi sangat perlu memperhatikan cara untuk membuat pengunjung dan pekerja merasa nyaman saat berada pada kawasan agrowisata ini. Dalam merancang sebuah kawasan agrowisata tentunya yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara agar tempat pengolahan ini tidak merusak lingkungan yang ada di sekitarnya, karena sebuah tempat pengolahan akan banyak menghasilkan limbah yang akan sangat berdampak pada lingkungan sekitar.

Pembangunan ekonomi sangat luas, salah satu di antaranya adalah pembangunan di bidang pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dan masih tergantung dari pertanian dan mewakili golongan terbesar penduduk yang berpenghasilan rendah. Ini berarti bahwa upaya peningkatan sektor pertanian mutlak diperlukan untuk memperbaiki kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia yang tergolong miskin. Salah satu sub-sektor pertanian rakyat Indonesia adalah kopi, cengkeh dan bahan pangan. Di Sulawesi Selatan pada umumnya di Kabupaten Gowa khususnya di Kelurahan Cikoro, hasil perkebunan mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Di samping karena iklim dan cuaca yang sangat cocok bagi pertumbuhan dan perkembangan hasil perkebunan, juga potensi sumber daya manusia di daerah ini sangat besar jumlahnya. Hal itu merupakan salah satu penunjang pengembangan pembangunan pertanian khususnya sub-sektor pertanian perkebunan. Namun kebanyakan di daerah kabupaten Gowamasyarakat hanya melakukan aktivitas usaha pertanian saja.

Usaha Pertanian, peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan

cara mengoptimalkan penggunaan faktor produksi untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien. Faktor-faktor produksi yang di maksud adalah luas lahan, pengolahan lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Faktor luas lahan, pengolahan lahan dan tenaga kerja merupakan peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi perkebunan. Luas lahan dan bibit merupakan sarana produksi yang sangat penting. Penanaman dan perawatan bibit yang tepat dan efisien akan menghasilkan produksi yang tinggi. Disamping itu, faktor produksi tenaga kerja bersama-sama dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal dan efisien akan dapat meningkatkan produksi secara optimal. Setiap penggunaan tenaga kerja yang produktif dan proporsional hampir selalu dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk perkembangan wilayah.

#### **b. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang Kawasan Agrowisata Perkebunan di Kabupaten Gowa yang edukatif, rekreatif dan ramah dapat terwujud?
2. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Ekologi pada Perancangan Kawasan Agrowisata Perkebunan di Kabupaten Gowa?

#### **c. Tujuan Perancangan**

1. Merancang Kawasan Agrowisata Perkebunan di Kabupaten Gowa yang edukatif, rekreatif, dan ramah lingkungan.
2. Menerapkan tema Arsitektur ekologi pada perancangan Kawasan Agrowisata Perkebunan di Kabupaten Gowa.

### **KONSEP PERANCANGAN**

#### **a. Analisis Lokasi**

Lokasi perancangan terletak di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Lokasi perancangan merupakan bagian dari 4 Lingkungan yaitu Lingkungan Cikoro, Lingkungan Gantarang, Lingkungan Parangkeke, Lingkungan Lembangbu'ne dengan 12 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT) Kelurahan dengan luas secara keseluruhan 17,33 km<sup>2</sup>. Cikoro sebagian besar wilayahnya berada pada lereng, dengan batas-batas wilayah sebagai Berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan malakaji.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rappolemba.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Secara morfologi daerah ini lebih dari 90% terdiri dari media berbukit sampai bergunung dengan ketinggian 1000,50 meter dari atas permukaan laut. Dengan curah hujan sedang yaitu rata- rata 2.500 sampai 3.000 mm setiap tahunnya, dengan suhu udara rata- rata berada pada 100C sampai 150C.

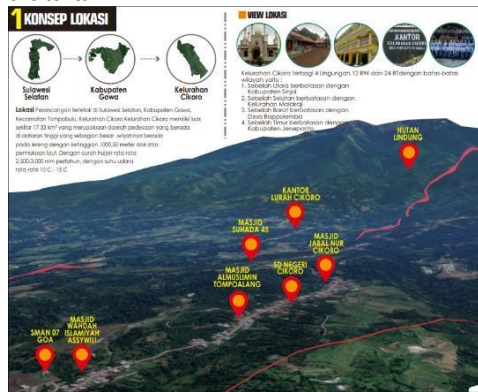


Gambar 1 Peta daratan Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan ( Penulis, 2023 ).

**b. Kondisi Existing Lokasi**

**a) Kondisi Makro**

Analisis ini menganalisis lingkungan makro atau besar dalam radius 3 km. Analisis ini bertujuan untuk menentukan titik-titik lokasi penting yang dapat mempengaruhi maupun di pegaruhi oleh kawasan baik positif maupun negative. Analisis ini akan menjadi tolak ukur serta masukan pada desain perancangan kawasan agrowisata dengan pendekatan ekologi arsitektur.



Gambar 2 Analisis lokasi secara makro (Penulis, 2023)

**b) Kondisi Mikro**

Analisis ini merupakan pengamatan terhadap lokasi yang berbatasan dengan site. Data eksisting tapak bertujuan untuk mengetahui keadaan kondisi fisik tapak, keadaan lingkungan tapak, batas-batas tapak, dan potensi pada tapak. Data eksisting ini akan menjadi landasan dalam Analisa tapak.

**1. Batas-Batas Tapak**

Lokasi berbatasan langsung dengan permukiman diarah selatan, lahan perkebunan terdapat pada arah barat dan utara. Terdapat 2 jalan utama dari arah yang berbeda yang berpotensi sebagai main entrance (ME) pada kawasan.



Gambar 3 Batas Fisik Lahan (Penulis, 2023)

Tapak merupakan bagian dari wilayah RT di Kelurahan cikoro dengan aktivitas utama yaitu berkebun. Tapak berada pada lereng kaki gunung lombo battang dengan topografi dataran tinggi. Pada tapak terdapat dua jalan utama yaitu jalan poros malakaji dan jalan kampung baru, jalan poros malakaji Termasuk jalan kolektor sedangkan jalan kampung baru merupakan kategori jalan desa atau lingkungan.

**c) Aktifitas dan Fasilitas**

Aktifitas pada area Agrowisata Perkebunan meliputi kegiatan edukasi, kegiatan wisata, kegiatan Bertani seperti membibit, menanam, menyiram dan lain-lain. Fasilitas yang dihadirkan pada Agrowisata Perkebunan dibedakan menjadi empat fungsi yaitu: fungsi konservasi, fungsi edukasi, fungsi wisata dan fungsi penunjang. Fungsi konservasi dan edukasi aktif meliputi berkebun (pembibitan pohon dan sayur, penanaman) dan bertani dengan fasilitas area perkebuna,. Edukasi pasif seperti aktifitas belajar cara mengolah hasil panen dengan adanya fasilitas gazebo, mengenal jenis-jenis tanaman dengan fasilitas green house. Fungsi wisata seperti aktifitas berkumpul dengan keluarga, teman, maupun pasangan dengan adanya fasilitas cafe, foodcourt, area sitting group, kemudian aktifitas fisik dengan adanya fasilitas arena outbond, playground, dan arena ATV. Dan fungsi penunjang untuk informasi seputar agrowisata, aktifitas ibadah, pengelolaan fasilitas yang tersedia dan pengelolaan pengunjung, yakni berupa fasilitas kantor, area penerimaan pengunjung, mushollah, area parkir, ruang keamanan, pusat oleh-oleh dan toilet. Adapun rincian aktifitas dan fasilitas pada Agrowisata Perkebunan dapat dilihat pada:

Tabel 1 Aktifitas dan Fasilitas

N o	Klasifikasi Fungsi	Aktifitas	Deskripsi	Pengguna	Fasilitas
1	Fungsi edukasi dan konservasi	Menanam Tanaman			

**2. Potensi Tapak**

Adapun potensi pada area tapak yang dapat dimanfaatkan sebagai Kawasan Agrowisata Perkebunan di Kel.Cikoro, Kec.Tompobulu, Kab.Gowa sebagai berikut :

- a. Adannya lahan kosong pada tapak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang fungsi objek dan perencanaan kawasan.
- b. Tapak berada di dataran tinggi atau berada di kaki gunung sehingga are tersebut dapat dimanfaatkan dalam menunjang kawasan agrowisata.

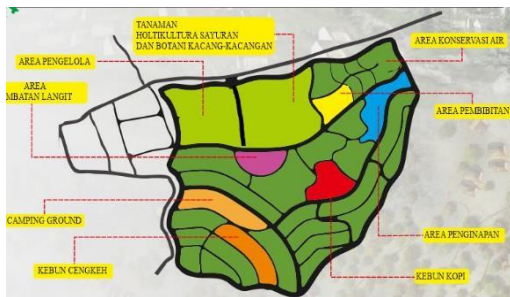
- c. Pada tapak terdapat objek-objek yang merupakan komponen pariwisata dan memiliki keterkaitan dengan fungsi yang akan di rancang pada kawasan agrowisata.

**c. Rencana Tata Guna Lahan**

Rencana tata guna lahan yang akan di rencanakan pada perancangan kawasan agrowisata dengan pendekatan ekologi arsitektur yaitu :

Tabel 2 Rencana Tata Guna Lahan

1.Parkiran	2. Gudang Penyimpanan
3.Area Penjemuran	4.Pusat Informasi
5.Taman Bunga	6.Play Ground
7.Area Pembibitan	8.Area Display
9. Lahan Pembibitan dan Tanaman Holtikultura	10.Green Gouse
11. Kolam Renang dan Kolam Ikan	12. Penginapan
13. Embung Kolan	14. Perkebunan Kopi
15. Wahana Sky Bridge	16. Café & Resto
17. Cengkeh	18. Masjid
19. Camping Ground	



Gambar 4 Peta Tata Guna Lahan (Penulis, 2023)

**d. Analisis Sirkulasi dan Parkir**



Gambar 5 Existing Sirkulasi (Penulis, 2023)

1. Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki



Gambar 6 Rencana Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan kaki (Penulis, 2023)

Sirkulasi dirancang untuk masing- masing jenis kendaraan pengunjung dan barang mempunyai jalur kendaraan serta daerah parkir tersendiri. Untuk itu, dalam perancangan sirkulasi kendaraan, disesuaikan dengan standar dan dimensi kendaraan, jalan, dan parkir dengan fungsi tipologi bangunannya. Jenis kendaraan yang dipakai oleh pelaku bermacam-macam, misalnya mobil sedan, minibus, pick-up, mobil boks, truk, bus besar, sepeda motor, dan 12 sepeda kayuh. Masing-masing kendaraan mempunyai standart dimensi maupun pergerakan (monuver) berbeda. Untuk itu lebar jalan dan tempat parkir pun mempunyai standart pergerakan yang berbeda.

2. Parkir



Gambar 7 Rencana Parkir (Penulis, 2023)

Perencanaan sistem parkir pada Kawasan Perancangan diatur sebagai berikut :

- a. Parkir ditetapkan menggunakan sistem off street dan on street.
- b. Parkir disediakan dalam pekarangan, baik di ruang terbuka maupun di dalam bangunan, dapat disediakan di halaman depan, di samping maupun di belakang bangunan.
- c. Pelataran parkir di luar bangunan menggunakan material yang dapat menyerap air dan dilengkapi dengan tata vegetasi yang teduh.
- d. Pelataran parkir pada koridor pertokoan dikembangkan secara kolektif menerus sepanjang koridor.

Tata letak dan ukuran parkir diatur sebagai berikut:

- a. Pekiran tegak Lurus : ditetapkan minimum lebar 2,3 m dan panjang 4,5 meter
- b. Parkir sejajar ditetapkan minimum lebar 2,3 m dan panjang 6 meter
- c. Parkiran dalam bangunan ditetapkan dengan ketentuan tinggi minimum ruang bebas struktur 2,25 meter; kemiringan maksimal 12% dan ruang beba struktur pada samping kiri dan kanan minimum 60 cm.

**e. Ruang Terbuka**

Elemen ruang terbuka kota meliputi lansekap, jalan, pedestrian, taman dan plaza. Ruang terbuka merupakan sarana penghijauan, fasilitas publik, resapan air hujan, dan absorpsi polusi. penyediaan lahan untuk ruang terbuka hijau minimal 30% dari jumlah kawasan yang direncanakan.rencana ruang terbuka dan tata hijau kawasan mengarahkan pada penetapan jenis ruang terbuka yaitu :

1. Tata Hijau Koridor Jalan



Gambar 8 Tata Hijau Koridor Jalanan (Penulis, 2023)



Gambar 9 Tata Hijau pada Jalanan (Penulis, 2023)

2. Kawasan Perkebunan



Gambar 10 Area Perkebunan (Penulis, 2023)



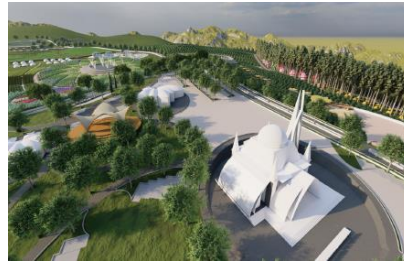
Gambar 11 Area Pembibitan (Penulis, 2023)

3. Pusat Informasi



Gambar 12 Pusat Informasi (Penulis, 2023)

4. Masjid dan Gudang Penyimpanan



Gambar 12 Masjid dan Gudang Penyimpanan (Penulis, 2023)

5. Kawasan Hiburan

1) Kolam Renang



Gambar 13 Area Pembibitan (Penulis, 2023)

2) Sky Bridge



Gambar 14 Sky Bridge (Penulis, 2023)

3) Play Ground



Gambar 14 Play Ground (Penulis, 2023)

4) Camping Ground



Gambar 15 Camping Ground (Penulis, 2023)

5) Penginapan



Gambar 16 Penginapan (Penulis, 2023)

6) Gazebo



Gambar 17 Area Gazebo (Penulis, 2023)

7) Café and Resto

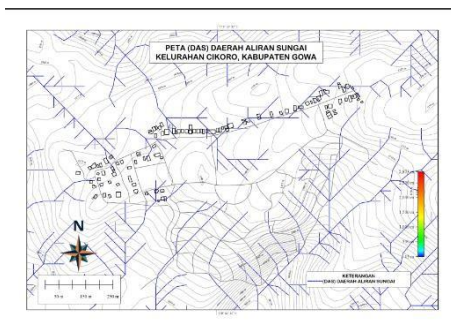


Gambar 18 Café dan Resto (Penulis, 2023)

f. Utilitas

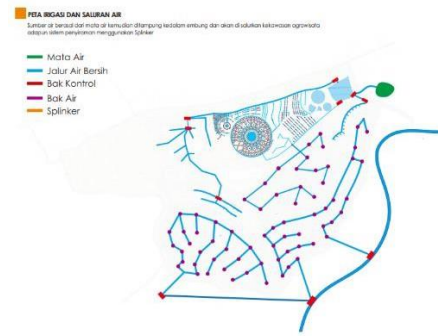
1. Sistem Pengolahan Air Limbah

1. Aliran Drainase Eksisting



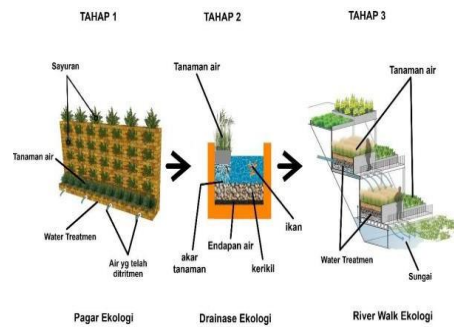
Gambar 19 Aliran Drainase Eksisting (Penulis, 2023)

2. Rencana Aliran Drainase



Gambar 20 Rencana Alirab Drainase (Penulis, 2023)

Limbah gray water Pada kawasan akan di manfaatkan kelahan-lahan perkebunan dan dikelola dengan system pengolahan alami dengan tumbuhan atau biofilterisasi dengan tumbuhan.



Gambar 21 Water Treatman Plants (Penulis, 2023)

2. Sistem Pengolahan Sampah

Sampah pada kawasan akan dipilah dan kemudian diolah dalam kawasan itu sendiri. Sampah pada kawasan akan diolah menjadi listrik, pakan ikan, pupuk kompos yang akan di pergunakan dalam mewedahi kawasan itu sendiri.



Gambar 22 Gambar Pengelolah Sampah (Penulis, 2023)

PENUTUP

a. Kesimpulan

Kelurahan Cikoro merupakan salah satu daerah yang ada di kabupaten Gowa yang memiliki potensi

perencanaan kawasan Agrowisata. Di Sulawesi Selatan pada umumnya di Kabupaten Gowa khususnya di Kelurahan Cikoro, hasil perkebunan mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Area ini dapat dimanfaatkan sebagai potensi view pada kawasan agrowisata yang akan dirancang. Terdapat perbedaan kapasitas (besaran) dan pengaturan dalam penataan ruang kawasan termasuk di dalamnya adalah aspek pencapaian, parkir, sistem transportasi yang ada, dan kebutuhan untuk penggunaan lahan secara individual. Ketinggian bangunan berkaitan dengan jarak pandang pemerhati, baik yang berada dalam bangunan maupun yang berada pada jalur pejalan kaki. Jalur pedestrian yang baik harus dapat menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman. Jarak tempuh pejalan kaki yang masih memadai untuk dilakukan adalah sekitar 400-500 meter. Dalam peraturan pemerintah daerah Kabupaten Gowa tentang rencana tata ruang dan wilayah Kabupaten Gowa 2012-2032, penyediaan lahan untuk ruang terbuka minimal 30% dari jumlah kawasan yang direncanakan. Dalam hal ini akan dianalisis kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan kebutuhan oksigen pada tiap kawasan yang direncanakan. Pada perancangan ini, ruang terbuka yang direncanakan berupa area perkebunan, pedestrian, jalan, taman, plaza serta lansekap. Fungsi yang diwadahi pada pedestrian ini adalah sirkulasi bagi pejalan kaki. Area ini akan direncanakan sebagai Kawasan Agrowisata yang menjadi pusat orientasi pada kawasan perencanaan. Jalur jalan pada plaza ini menggunakan jalur inspeksi yang dirancang menjadi suatu promenade, sehingga tertutup bagi kendaraan pribadi dan umum.

#### **b. Saran**

Adapun beberapa saran pada perencanaan Kawasan Agrowisata Perkebunan Di Kabupaten Gowa, Kel. Cikoro yaitu :

1. Pemerintah lebih memperhatikan cagar budaya yang ada di Indonesia.
2. Memerhatikan potensi-potensi desa yang bisa dikembangkan seperti di Kabupaten Gowa, Kel. Cikoro.
3. Perlunya perlindungan bagi area atau lingkungan yang memiliki ciri sebagai Kawasan wisata.
4. Pada perancangan ini harus mempertimbangkan nilai-nilai lokalitas yang ada agar mempertahankan khas dari Kabupaten Gowa, Kel. Cikoro itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **a. Buku**

Andy, H. (2020). *Green Architecture: Konsep Desain Bangunan yang Ramah Lingkungan*. April 19, 2020

Ismail M Asri, A. MD, P. (2011). *Selayan Pandang Agrowisata Ptf (Pucak Teaching Farm*. 05 Agustus 2011.

Peraturan-Daerah-Kabupaten-Gowa-Nomor-15- Tahun-2012-Tentang-Rencana Tata-Ruang-Wilayah-Kabupaten Gowa-Tahun-1.pdf

Peraturan-pemerintah-nomor-34-tahun-2006- tentang-jalan.pdf

Pratama, R. (2015). *Agrowisata Turi, Jogja. Petik Salak Pondok Langsung Dari Pohonnya*. 26 Maret 2015.

Rusi, A. F. (2016). *Kawasan Agrowisata Bambapuang Di Enrekang Skripsi*.

Sastrayuda, G. S. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort and Leisure*, 1–38.

Tias (2020). *Kawasan Wisata Musik di Kota Ambon*.

Utama, R., Bagus, I. G., Dhyana, U., & Bali, P. (2015).

*Pendahuluan*. April 2011.

Wisata, D. (2020). *Alamat Dan Harga Tiket Masuk Agrowisata Gunung Mas Puncak Cisarua*.

##### **b. Website**

<https://veradd.staff.ipb.ac.id/2016/03/15/keukenhof-perpaduan-aspek-budayasejarah-seni-dan-imupengetahuandalamsatulanskapagrowisata/https://guide2thailand.com/suan-nong-nooch/>

<https://www.datawisata.com/gunung-maspuncak-cisarua>

<https://www.google.com/search?q=Green+School,+B>

<https://www.google.com/search?q=desain+arsitektur+lanskap&hl=id&sxsr=A0aemvLyC6HZ6W32zw>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>

<https://www.google.com/search?q=peta+lokasi+kabu>